

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu: variabel budaya sekolah (X), variabel mutu sekolah (Y). Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan terhadap data, seluruh data yang masuk memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis. Secara singkat dapat dinyatakan bahwa deskripsi data ini mengungkapkan informasi tentang skor total, skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, rentang, standar deviasi. Untuk perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4. Berikut ini Tabel 4.1 ditampilkan perhitungan statistik dasar kedua data variabel tersebut.

Tabel 4.1: Statistik Dasar

Statistics		
	Budaya Sekolah	Mutu Sekolah
N	Valid	30
	Missing	0
Mean	109,5333	112,5000
Std. Error of Mean	1,01566	1,27824
Median	109,0000	112,5000
Mode	109,00	103,00 ^a
Std. Deviation	5,56301	7,00123
Variance	30,947	49,017
Range	20,00	22,00
Minimum	100,00	103,00
Maximum	59 120,00	125,00
Sum	3286,00	3375,00

B. Analisa Deskriptif

1. Deskripsi Data Variabel Budaya Sekolah (X)

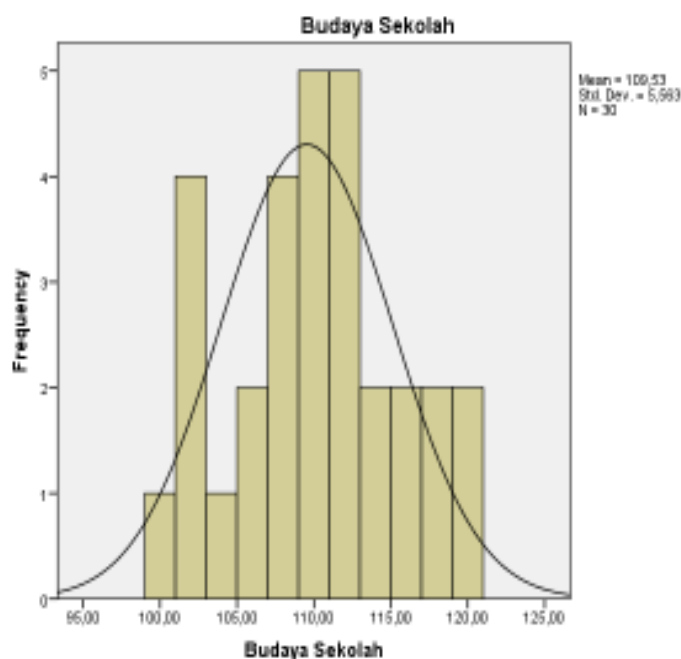
Berdasarkan butir-butir pernyataan variabel budaya sekolah dari data yang diperoleh skor terendah adalah 100 dan yang tertinggi adalah 120. Rata-rata 109,53 simpangan baku 5.563, median 109, dan modus 109. Sebaran data ini menunjukkan bahwa skor rata-rata, median dan modus tidak jauh berbeda, hal ini menunjukkan bahwa

sebaran data cenderung berdistribusi normal. Sesuai dengan hasil perhitungan statistik dasar yang telah dilakukan, data diklasifikasikan dengan menggunakan aturan *Starges* kedalam delapan interval kelas. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor variabel budaya sekolah dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Skor Budaya Sekolah

No	Kelas Interval	f Absolut	F.Relatif
1	100-102	5	16,7%
2	103-105	2	6,6%
3	106-108	5	16,7%
4	109-111	6	20%
5	112-114	5	16,7%
6	115-117	3	10%
7	117-119	3	10%
8	120-122	1	3,3%
Jumlah		30	100%

Tabel 4.2. di atas menunjukkan sebaran skor budaya sekolah (X) sebanyak 12 orang (40%) berada di bawah rata-rata kelas, 6 orang (20%) berada pada rata-rata kelas dan sebanyak 12 orang (40%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka budaya sekolah umumnya berada sama rata. Selanjutnya grafik histogramnya disajikan seperti pada Gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1: Histogram Budaya Sekolah

Sesuai tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa frekuensi variabel budaya sekolah terletak pada interval 100-102 dengan frekuensi 5 orang (16,7%), 103-105 dengan frekuensi 2 orang (6,6%), 106-108 dengan frekuensi 5 orang (16,7%), 109-111 dengan frekuensi 6 orang (20%), 112-114 dengan frekuensi 5 orang (16,7%), 115-117 dengan frekuensi 3 orang (10%), 117-119 dengan frekuensi 3 orang (10%), 120-122 dengan frekuensi 1 orang (3,3%).

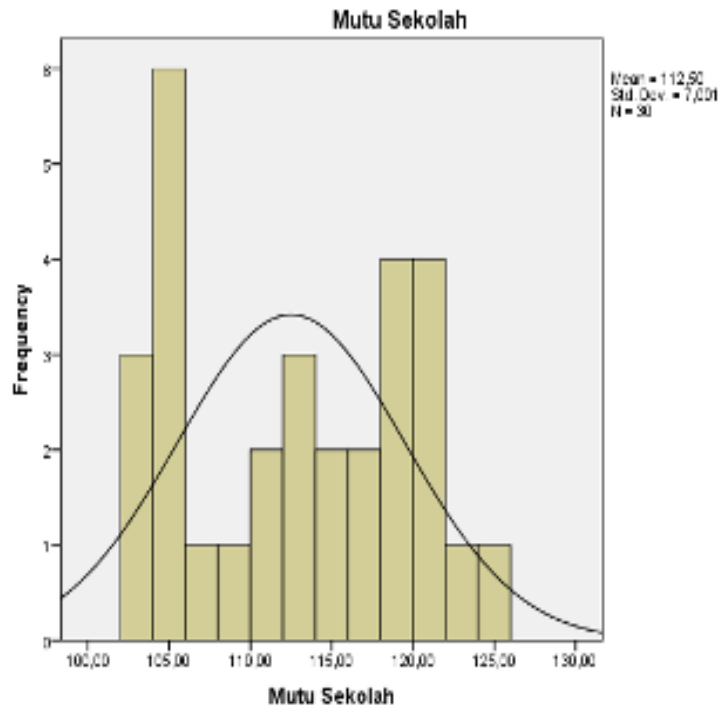
2. Deskripsi Data Variabel Mutu Sekolah (Y)

Berdasarkan butir-butir pernyataan variabel budaya sekolah dari data yang diperoleh skor terendah adalah 103 dan yang tertinggi adalah 125. Rata-rata 112,50, simpangan baku 7.001, median 112,50 dan modus 103. Sebaran data ini menunjukkan bahwa skor rata-rata, median dan modus tidak jauh berbeda, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data cenderung berdistribusi normal. Sesuai dengan hasil perhitungan statistik dasar yang telah dilakukan, data diklasifikasikan dengan menggunakan aturan *Starges* kedalam delapan interval kelas. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor variabel mutu sekolah dapat dilihat pada Tabel 4.3. berikut.

Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi Skor Mutu Sekolah

No	Kelas Interval	f Absolut	F.Relatif
1	103-106	10	33,3%
2	107-110	2	6,7%
3	111-114	5	16,7%
4	115-119	4	13,3%
5	119- 122	8	26,7%
6	123– 126	1	3,3%
Jumlah		30	100%

Tabel 4.3. di atas menunjukkan sebaran skor mutu sekolah (Y) sebanyak 12 orang (40%) berada di bawah rata-rata kelas interval, 5 orang (16,7%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 13 orang (43,3%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka mutu sekolah umumnya berada di atas rata-rata. Selanjutnya grafik histogramnya disajikan seperti pada Gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2: Histogram Mutu Sekolah

Sesuai tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa frekuensi variabel mutu sekolah terletak pada interval 103-106 dengan frekuensi 10 orang (33,3%), 107-110 dengan frekuensi 2 orang (6,7%), 111-114 dengan frekuensi 5 orang (16,7%), 115-119 dengan frekuensi 4 orang (13,3%), 119-122 dengan frekuensi 8 orang (26,7%), 123-126 dengan frekuensi 1 orang (3,3%),

C. Uji Kecenderungan Data

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan budaya sekolah (X) dan mutu sekolah (Y) digunakan rata-rata skor ideal (M_i) dan standart deviasi ideal (SD_i). Adapun pengujian kecenderungan variabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Kecenderungan Variabel

Interval Koefisien	Kategori
$X \geq M_i + SD_i$	Tinggi
$M - SD_i \leq X < M_i + SD_i$	Sedang
$X < M_i - SD_i$	Rendah

Mi adalah rata-rata skor ideal dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Mi = \frac{Skor\ Tertinggi + Skor\ Terendah}{2}$$

SDi adalah standar deviasi ideal di hitung dengan menggunakan rumus :

$$SDi = \frac{Skor\ Tertinggi - Skor\ Terendah}{6}$$

Berikut hasil dari uji kecenderungan data dari dua variabel ;

1. Uji Kecenderungan Data Budaya Sekolah (X)

$$Mi = \frac{120 + 100}{2} = 110$$

$$SDi = \frac{120 - 100}{6} = 3,3$$

Sehingga diperoleh :

1. Kategori tinggi = $X \geq Mi + SDi = \geq 110 + 3,3 = >113$
2. Kategori sedang = $M - SDi \leq X < Mi + SDi = 109 - 3,3 \leq X < 113 = 106 \leq 113$
3. Kategori rendah = $X < Mi - SDi = < 106$

Berdasarkan dari harga-harga *Mi* dan *Sdi* diperoleh tingkat kecenderungan Budaya Sekolah (X) sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Tingkat Kecenderungan Budaya Sekolah (X)

Kelompok	Frekuensi	F Relatif (%)	Kategori
> 113	7	23, 3%	Tinggi
$106 \leq 113$	16	53, 4%	Sedang
< 106	7	23, 3%	Rendah
Jumlah	30	100%	

Hasil dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa variabel budaya sekolah termasuk dalam kategori sedang sebanyak 16 responden dengan 53,4% frekuensi relatif.

2. Uji Kecenderungan Data Mutu Sekolah (Y)

$$Mi = \frac{125 + 103}{2} = 114$$

$$SDi = (125-103)= 3,7$$

6

Sehingga diperoleh :

1. Kategori tinggi = $X \geq Mi + SDi = \geq 114 + 3,7 = >118$
2. Kategori sedang = $M - SDi \leq X < Mi + SDi = 112-3,7 \leq X < 113 = 110 \leq 118$
3. Kategori rendah = $X < Mi - SDi = < 110$

Berdasarkan dari harga-harga *Mi* dan *Sdi* diperoleh tingkat kecenderungan mutu sekolah (Y) sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Uji Kecenderungan Variabel Mutu Sekolah (Y)

Kelompok	Frekuensi	F Relatif (%)	Kategori
> 118	13	43, 3%	Tinggi
$110 \leq 118$	5	53, 4%	Sedang
< 110	12	40%	Rendah
Jumlah	30	100%	

Hasil dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa variabel mutu sekolah termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 13 responden 43,3,3 %.

D. Pengujian Persyaratan Analisis

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana. Penggunaan analisis tersebut harus memenuhi persyaratan yang dikehendaki yakni : 1) uji normalitas masing-masing data, 2) uji linieritas, dan 3) uji homogenitas data.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah dengan menggunakan teknik uji Kolmogororof-Smirnov (Uji K-S) dengan menggunakan taraf signifikansi alpha 0,05, pengujian ini menjadi sangat penting karena akan dapat memberikan indikasi lebih lanjut apakah data dapat diolah atau tidak dengan menggunakan analisis regresi. Data dari setiap variabel dikatakan normal sebagaimana yang dikemukakan Santoso apabila : 1) Nilai Signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, maka distrubusi data tidak normal, dan 2) Nilai Signifikansi atau probabilitas > 0,05, maka distrubusi data normal.

Dengan mengacu pada ketentuan di atas, berikut ini akan disajikan rangkuman uji normalitas data dari setiap variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.7: Rangkuman Uji Normalitas Data Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	K-S	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Budaya Sekolah (X)	0.438	0.991	Normal
Mutu Sekolah (Y)	0.865	0.442	Normal

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas X sebesar 0.438 nilai probabilitas Y sebesar 0.865. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian ini berasal dari data yang berdistribusi normal, karena nilai signifikasi atau probabilitas dari masing-masing variabel menunjukkan besaran $>$ dari 0,05.

2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan melalui uji Anava (uji F) pada taraf kepercayaan 0,05. dengan pengajuan hipotesis linearitas yang akan diuji sebagai berikut :

- H_0 : Variabel X memiliki hubungan linear terhadap variabel Y
- H_a : Variabel X tidak memiliki hubungan linear terhadap variabel Y

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan dari uji linearitas ini adalah :

- Terima H_0 : Jika nilai $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} .
- Terima H_a : Jika nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} .

Berdasarkan pada ketentuan di atas, untuk masing-masing variabel yaitu Budaya Sekolah (X), terhadap variabel terikat Mutu Sekolah(Y) terangkum dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 4.8 : Rangkuman Uji linearitas Budaya Sekolah (X)
Terhadap Mutu Sekolah (Y)**

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regressio n	8,629	1	8,629	,171	,682 ^b
	Residual	1412,871	28	50,460		
	Total	1421,500	29			

Dari hasil perhitungan seperti pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa Budaya Sekolah (X) dengan variabel Mutu Sekolah (Y) diperoleh angka $F_h = 0.171 < F_t = 2.558$ pada signifikansi $0.682 > 0.05$. Harga signifikansi lebih besar dari 0.05 menunjukkan syarat linieritas terpenuhi. Dengan demikian analisis dapat dilakukan dengan persamaan $\hat{Y} = 101.760 + 0.098X$.

3. Uji Homogenitas Data

Persyaratan ketiga untuk melakukan analisis dalam regresi ganda adalah melakukan uji homogenitas data. Uji homogenitas data bertujuan untuk melihat apakah varians (ragam) dari suatu data yang dianalisis homogen atau tidak. Salah satu syarat untuk membandingkan atau mengkorelasikan dua kelompok data atau lebih, variansnya relatif harus homogen.

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji chi kuadrat Bartlett. Pengujian hipotesis homogenitas data adalah sebagai berikut :

- H_0 : data populasi homogen
- H_a : data populasi tidak homogen

Sementara itu kriteria pengambilan keputusan yang berlaku dalam pengujian ini adalah :

- Terima H_0 : Jika nilai chi kuadrat hitung $<$ chi kuadrat tabel
- Terima H_a : Jika nilai chi kuadrat hitung $>$ chi kuadrat tabel

Hasil analisis yang dilakukan secara lengkap disajikan dalam rangkuman tabel berikut ini.

Tabel 4. 9 : Rangkuman Uji Homogenitas Data Variabel X dan Y

Variabel Penelitian	Chi Kuadrat Hitung	Chi Kuadrat Tabel	Keterangan
Budaya Sekolah (X)	8.667 ^a	10.1	Homogen
Mutu Sekolah	8.500 ^a	9.36	Homogen

(Y)			
-----	--	--	--

Dari tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa chi kuadrat hitung dari variabel Budaya Sekolah (X) diperoleh besaran chi kuadrat hitung 8.667, sedangkan chi kuadrat tabel dengan $df = 19$ diperoleh besaran 10.1 Dengan demikian H_0 untuk variabel Budaya Sekolah (X) dapat diterima karena chi kuadrat hitung $<$ dari chi kuadrat tabel pada tingkat kepercayaan 0,05. Untuk variabel Mutu Sekolah diperoleh besaran chi kuadrat hitung 8.500 sedangkan chi kuadrat tabel dengan $df = 18$ diperoleh besaran 9.36. Dengan demikian H_0 untuk variabel Independensi dapat diterima karena chi kuadrat hitung $<$ dari chi kuadrat tabel pada tingkat kepercayaan 0,05.

Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa masing-masing variabel penelitian (X dan Y) berasal dari populasi yang homogen sehingga persyaratan untuk analisis korelasi telah terpenuhi.

E. Pengujian Hipotesis

Hipotesis: Budaya Sekolah berhubungan secara signifikan terhadap Mutu Sekolah

Untuk menguji hipotesis yakni budaya sekolah berhubungan secara signifikan terhadap mutu sekolah digunakan analisis korelasi sederhana. Hasil analisis dan perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10: Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Sederhana Variabel Budaya Sekolah (X) dengan Mutu Sekolah (Y)

Model Summary				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,078 ^a	,006	-,029	7,10350

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel Budaya Sekolah (X) dengan Mutu Sekolah (Y) sebesar 0.078 dengan koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 0.006 yang memberikan makna bahwa

Budaya Sekolah X) memberikan hubungan kuat sebesar $0.006 \times 100 \% = 0,6 \%$ terhadap Mutu Sekolah (Y).

Selanjutnya untuk menentukan signifikansi hubungan keduanya (Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah) dapat dilihat melalui uji 't'. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 3.913$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2.042$. Oleh karena $t_{hitung} (3.913) > t_{tabel} (2.042)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat dan signifikan antara variabel budaya sekolah dengan mutu sekolah dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 101.760 + 0.098X$. Persamaan garis regresi ini menjelaskan bahwa jika faktor Budaya Sekolah meningkat sebesar satu unit maka Mutu Sekolah juga akan meningkat sebesar $101.760 + 0.098 = 101.858$ satuan.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah mempunyai hubungan kuat dan signifikan dengan mutu sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini telah teruji secara empiris.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan sebaran skor budaya sekolah (X) sebanyak 12 orang (40%) berada di bawah rata-rata kelas, 6 orang (20%) berada pada rata-rata kelas dan sebanyak 12 orang (40%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka budaya sekolah umumnya berada sama rata. Tingkat kecenderungan variabel budaya sekolah termasuk dalam kategori sedang sebanyak 16 responden dengan 53,4% frekuensi relatif; Kondisi ini menggambarkan bahwa budaya sekolah di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal ini sudah cukup baik namun harus lebih ditingkatkan berdasarkan hasil data di atas.

Sebaran skor mutu sekolah (Y) sebanyak 12 orang (40 %) berada di bawah rata-rata kelas interval, 5 orang (16,7%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 13 orang (43,3%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka mutu sekolah umumnya berada di atas rata-rata. Tingkat kecenderungan variabel mutu sekolah termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 13 responden 43,3 %. Hal ini mengindikasikan bahwa mutu yang ada di sekolah akan menjadi lebih baik jika ditingkatkan terus-menerus.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didukung oleh lingkungannya sarana dan prasarana, guru yang berkualitas ataupun input siswa yang baik, tetapi budaya sekolah sangat berperan terhadap peningkatan keefektifan sekolah. Budaya sekolah merupakan jiwa (spirit) sebuah sekolah yang memberikan makna terhadap kegiatan kependidikan sekolah tersebut, jika budaya

sekolah lemah, maka ia tidak kondusif bagi pembentukan sekolah efektif. Sebaliknya budaya sekolah yang kuat maka akan menjadi fasilitator bagi peningkatan sekolah efektif.¹

Pemahaman budaya dapat memberi pemahaman akan realitas sehari-hari serta struktur dalam (tersembunyi) dari dinamika yang terjadi pada suatu organisasi termasuk sekolah. Pemahaman tersebut akan mendapat dorongan pada upaya perbaikan sekolah melalui keterkaitan yang bermakna antara reformasi pendidikan dengan budaya sekolah yang ada, serta upaya mendorong budaya agar dapat menerima perubahan untuk perbaikan. Dengan demikian budaya sekolah menduduki posisi penting dan akan berpengaruh pada keberhasilan upaya meningkatkan mutu pendidikan.²

Budaya sekolah dapat membentuk seseorang patuh terhadap peraturan dan menciptakan kebiasaan baru yang positif melalui upaya disiplin yang ditegakkan sekolah. ini berarti bahwa budaya merupakan atribut atau peraturan-peraturan yang dirancang sesuai dengan keinginan bersama untuk dipatuhi.³

Sama halnya pada SMA Muhammadiyah 18 Sunggal budaya di sekolah ini seperti biasakan disiplin dalam hal tepat waktu, berpakaian seragam, penyelesaian tugas yang bertujuan untuk mewujudkan kedisiplinan warga sekolah sehingga akan memunculkan rasa tanggung jawab, semangat dan berinisiatif pada tugasnya masing-masing, sehingga dapat menunjang ketahanan sekolah untuk tercapainya target yang hendak dicapai setiap tahunnya. Apabila terdapat warga sekolah yang melanggar peraturan akan dikenakan sanksi pelanggaran berupa peringatan baik secara lisan maupun tulisan, penurunan guru tetap dan pemutusan hubungan kerja.

Mustofiyah menjelaskan bahwa budaya sekolah yang baik akan dapat memperbaiki kinerja sekolah, baik kepala sekolah, guru, siswa karyawan maupun pengguna sekolah lainnya. Situasi tersebut akan terwujud manakala kualifikasi budaya sekolah tersebut bersifat sehat, solid, kuat, positif, dan profesional. Dengan demikian suasana kekeluargaan, kolaborasi, ketahanan belajar, semangat terus maju, dorongan untuk bekerja keras dan belajar mengajar dapat diciptakan. Budaya sekolah diharapkan

¹Siti Zubaidah, *Pengaruh Budaya Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di SMK N 1 PABELAN*, h. 177. Diakses 1 Februari 2018. Pukul 15.00.

²Uhar Suharsaputra. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Refika Aditama, h. 107.

³*Ibid*, h. 123.

memperbaiki mutu sekolah, kinerja di sekolah dan mutu kehidupan yang diharapkan memiliki ciri sehat, dinamis, aktif, positif dan profesional.⁴

Berdasarkan analisis yang dilakukan di atas, diketahui bahwa hipotesis yang diajukan di terima dan telah teruji secara empiris. Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat dan signifikan antara Budaya Sekolah (X) dengan Mutu Sekolah (Y) sebesar 0.078 dengan koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 0.006 yang memberikan makna bahwa Budaya Sekolah (X) memberikan hubungan sedang sebesar $0.006 \times 100 \% = 0,6 \%$ terhadap Mutu Sekolah (Y).

Selanjutnya untuk menentukan signifikansi hubungan keduanya (Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah) dapat dilihat melalui uji 't'. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 3.913$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2.042$. Oleh karena $t_{hitung} (3.913) > t_{tabel} (2.042)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat dan signifikan antara variabel budaya sekolah dengan mutu sekolah dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 101.760 + 0.098X$, persamaan garis regresi ini menjelaskan bahwa jika faktor Budaya Sekolah meningkat sebesar satu unit maka Mutu Sekolah juga akan meningkat sebesar $101.760 + 0.098 = 101.858$ satuan.

G. Keterbatasan Penelitian

Pada prinsipnya pelaksanaan penelitian telah diupayakan sebaik dan sesempurna mungkin dengan menggunakan prosedur penelitian ilmiah, untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan penelitian. akan tetapi sebaik apapun metode yang digunakan tidak tertutup kemungkinan adanya kekeliruan. Sebagai manusia yang tak luput dari sifat silap dan lupa serta memiliki kekurangan, menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan diantaranya :

1. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket yang diberikan kepada responden dalam bentuk pernyataan yang ditanggapi oleh responden. Walaupun responden telah dihimbau memberikan jawaban yang sejujurnya, tidak tertutup kemungkinan responden memutuskan sesuatu tanpa benar-benar mencermati dan

⁴Akhmad Kharis. *Pengaruh Budaya Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Mutu Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Kabupaten Brebes* , h. 115. Diakses 28 Mei 2018. Pukul 15.00.

merenungkan pilihan tersebut dan tidak memberikan jawaban sesuai dengan jawaban peribadinya sehingga perlu ekstra hati-hati dalam memanfaatkan hasil penelitian.

2. Dalam penelitian yang mengungkapkan mutu sekolah peneliti menyadari masih banyak variabel lain yang dapat dianggap sebagai faktor pendukung bagi upaya meningkatkan mutu sekolah.
3. Instrumen yang dirancang dan disusun mungkin belum sempurna seperti apa yang diharapkan untuk dapat menjawab seluruh permasalahan dalam penelitian ini.